

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Pengaturan hak serta kewajiban pada setiap rumah sakit merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan dan terjangkau oleh masyarakat dalam mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Undang - Undang Republik Indonesia No.44, 2009) .

Salah satu penyelenggaraan yang dapat mendukung peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan adalah dalam penyelenggaraan rekam medis, dimana melalui pendokumentasian secara cepat dan tepat akan menghasilkan informasi yang lebih efektif dan efisien (Aufa, 2018). Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam organisasi rumah sakit terdapat struktur rekam medis yang berguna untuk kelancaran pelayanan rekam medis baik itu rekam medis unit gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269, 2008).

Proses penyelenggaraan rekam medis melalui beberapa rangkaian kegiatan, seperti pendaftaran, pengolahan data rekam medis, audit isi rekam medis, pengarsipan dan penyajian informasi (Widjaaya, 2014). Salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan pengolahan BRM yaitu pengembalian berkas rekam

medis setelah pasien mendapat pelayanan kesehatan dari unit rawat inap. pengembalian BRM ialah kegiatan awal pada pengolahan BRM pasien. Semakin cepat berkas rekam medis dikembalikan ke unit rekam medis akan semakin cepat pula pelaksanaan kegiatan pengolahan BRM. Pengembalian BRM jika dilakukan tepat waktu akan menciptakan manajemen rekam medis yang berkualitas.

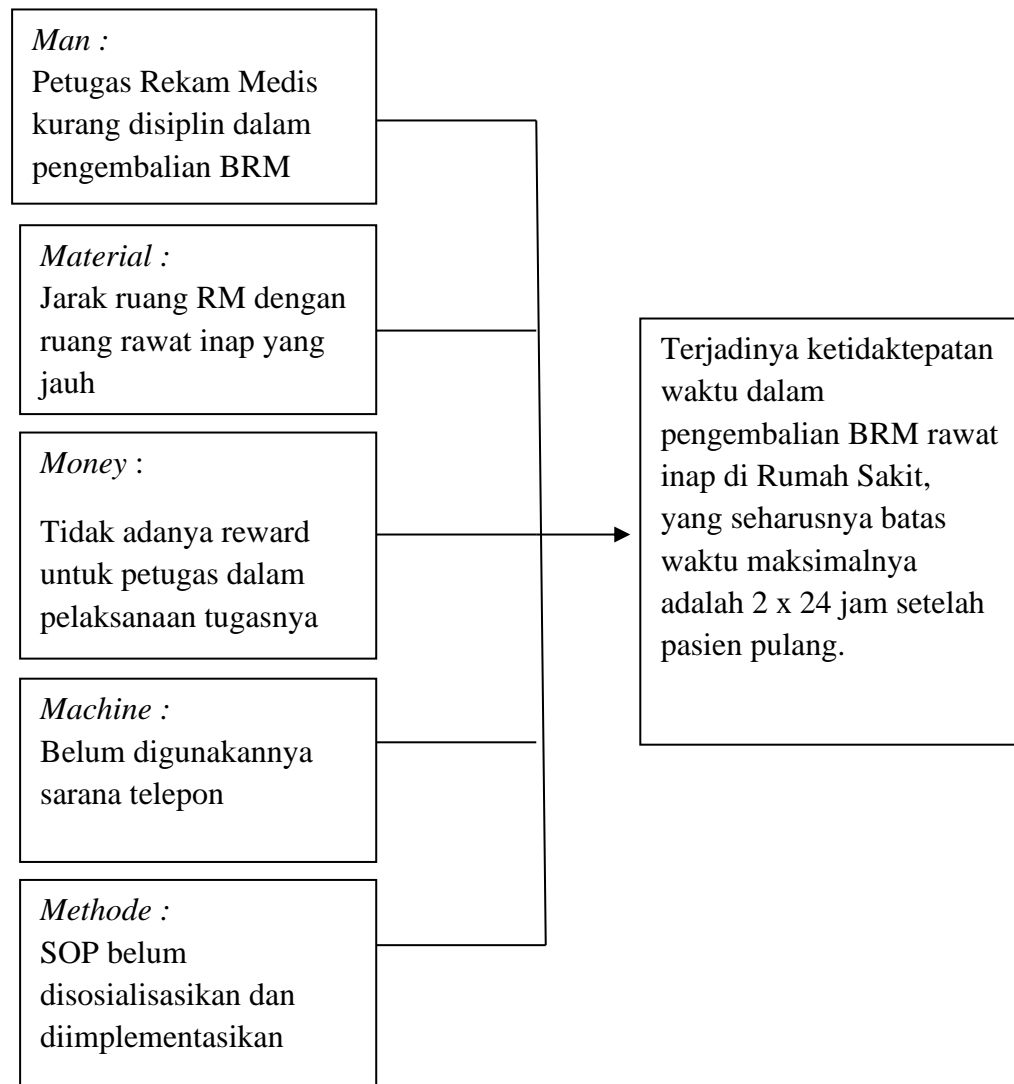
Pengembalian BRM jika lebih dari 2x24 jam dapat menghambat pelayanan, kegiatan pengolahan data pasien dan kegiatan pelaporan, tidak hanya itu juga berpengaruh terhadap pengajuan klaim asuransi dan terhambatnya pelayanan pasien (Aufa, 2018). Menurut penelitian (Djusmalinar et al., 2017) dampak dari keterlambatan pengembalian BRM bagi pasien akan mempengaruhi dalam proses pengobatan selanjutnya dan juga mempengaruhi informasi yang dilaporkan kepada pimpinan rumah sakit menjadi tidak tepat waktu.

Dari penelitian terdahulu oleh (Larasati et al., 2017) bahwa masih adanya 40%-50% BRM yang tidak tepat waktu yaitu lebih dari 2 x24 jam. Hal tersebut akan mempunyai efek yang kurang baik terhadap mutu pelayanan rumah sakit tersebut. Peristiwa tersebut juga ditemukan pada penelitian oleh (Erlindai, 2019) pengembalian BRM yang tidak tepat waktu diperkirakan mencapai 79,6% sedangkan yang tepat waktu sekitar 20,4%.

Dengan masih adanya kasus yang ditemukan terkait dengan keterlambatan pengembalian BRM rawat inap menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pengembalian BRM rawat inap di rumah sakit x dengan metode penelitian menggunakan *Narrative Riview* melalui

beberapa jurnal - jurnal yang ditemukan pada database yang ada di internet, antara lain *Google scholar*, Garuda Ristekdikti, Neliti.com dan lain-lain.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Identifikasi penyebab masalah diatas menggunakan teori faktor penyebab akibat. Dari Identifikasi penyebab masalah tersebut kemungkinan faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian BRM yang terjadi di rumah sakit adalah sebagai berikut:

1. Faktor kemungkinan dari *Man* yaitu Petugas Rekam Medis kurang disiplin dalam pengembalian BRM
2. Faktor kemungkinan dari *Material* yaitu Jarak ruang RM dengan ruang rawat inap yang jauh
3. Faktor kemungkinan dari *Machine* yaitu masih kurang maksimalnya penggunaan sarana dalam pengembalian BRM seperti Belum digunakannya sarana telepon
4. Faktor Kemungkinan dari *Method* yaitu Standart Prosedur Operasional (SPO) belum disosialisasikan dan diimplementasikan
5. Faktor kemungkinan dari *Money* yaitu Tidak adanya reward untuk petugas dalam pelaksanaan tugasnya

1.3 Batasan Masalah

Dari kajian masalah yang ada untuk penelitian yang akan dilakukan, penulis akan membatasi dan memfokuskan pada faktor *Man* yaitu DPJP, Petugas Rekam Medis dan petugas rawat inap, *Method* yaitu SPO Pengembalian BRM Rawat Inap, *Machine* yaitu sarana dan prasarana, *Material* yaitu Berkas Rekam Medis dan Buku Ekspedisi, dan *Money* yaitu anggaran dan *reward*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa faktor penyebab keterlambatan dalam pengembalian BRM rawat inap di rumah sakit X ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisa faktor penyebab keterlambatan pengembalian BRM rawat inap di rumah sakit

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan dari unsur *Man* dalam pengembalian BRM rawat inap di rumah sakit
2. Mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan dari unsur *Method* dalam pengembalian BRM inap di rumah sakit
3. Mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan dari unsur *Material* dalam pengembalian BRM rawat inap di rumah sakit
4. Mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan dari unsur *Money* dalam pengembalian BRM rawat inap di rumah sakit
5. Mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan dari unsur *Machine* dalam pengembalian BRM rawat inap di rumah sakit

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Sebagai acuan peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait penyebab keterlambatan pengembalian BRM rawat inap di Rumah Sakit.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kinerja RM khususnya dalam hal pengembalian BRM, sehingga pelayanan yang lainnya dapat berjalan dengan lancar, tertib dan konsisten.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Sr. Soetomo

Sebagai referensi di perpustakaan dan juga sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran terkait dengan keterlambatan pengembalian BRM rawat inap di rumah sakit.